

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian mampu memegang peranan penting bagi masyarakat. Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sub sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima sub sektor pertanian tersebut bila ditangani dengan serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang. Salah satu cara penanganannya yaitu dengan berorientasi pada bisnis pertanian atau agrobisnis. Salah satu sektor pertanian berpotensi untuk dikembangkan adalah florikultura yang merupakan salah satu sub sektor dari hortikultura.

Tanaman hias merupakan tumbuhan yang biasa ditanam orang sebagai hiasan. Umumnya pengertian hiasan adalah hiasan di halaman rumah, dalam rumah, atau taman-taman umum, karena ditanam di rumah atau ditanam di taman, otomatis ukuran tanaman tidak terlalu besar dan rimbun. Pada umumnya tanaman hias dapat digolongkan menjadi tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Tanaman hias bunga merupakan tanaman hias dengan bagian bunga yang menarik. Adapun tanaman hias daun merupakan tanaman daun yang menarik. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa organ daun terdiri dari pelepah, tangkai, dan helaian, oleh karena itu tanaman yang mempunyai pelepah menarik.

Ada banyak jenis tanaman hias yang umumnya berada di pasaran. Ada jenis tanaman hias yang biasa dinikmati daunnya seperti anthurium dan aglaonema, ada juga jenis tanaman hias yang dinikmati bunganya seperti anggrek, adenium, mawar juga euphorbia. Tanaman hias daun menjadi tren sejak tahun 2000-an hingga kini. Adanya tren tersebut menjadi peluang bagi para penangkar tanaman hias untuk memperbanyak dan membisniskan tanaman hias. Minat masyarakat kota Medan pada berbagai tanaman hias (*ornamental plants*) cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu. Besarnya minat masyarakat terhadap tanaman hias berkaitan erat dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.

Tanaman Aglaonema merupakan salah satu jenis tanaman hias daun yang keindahannya terletak pada bentuk, corak, dan warna daunnya. Tanaman

ini berasal dari negara Asia, salah satunya adalah Indonesia. Faktor produksi sangat mempengaruhi besar kecilnya hasil yang akan diperoleh. Fungsi produksi adalah suatu hubungan produksi fisik (*output*) dengan faktor produksi (*input*). Indonesia sangat berpotensi menghasilkan tanaman hias Aglaonema. Di alam, Aglaonema dapat dijumpai sekitar 30 spesies. Jenis-jenis tersebut umumnya mempunyai warna daun hijau sehingga kurang menarik. Tanaman ini semakin banyak disilangkan sehingga dihasilkan 200 Aglaonema hibrida yang mempunyai warna daun yang lebih menarik. Aglaonema terbagi dua macam, ada Aglaonema paten dan Aglaonema non-paten. Perbedaan kedua Aglaonema ini adalah Aglaonema paten telah didaftarkan pada hak paten oleh penyalangnya sehingga perbanyak tanaman ini harus seizin penyalangnya. Sedangkan Aglaonema non-paten tidak didaftarkan pada hak paten oleh penyalangnya. Selain Aglaonema spesies, juga terdapat Aglaonema yang mengalami mutasi, baik secara alami maupun dari hasil persilangan sehingga mempunyai penampilan yang lebih menarik.

Kecamatan pekalongan merupakan salah satu daerah penghasil tanaman hias Aglonema di Kabupaten Lampung Timur. Tanaman hias Aglonema umumnya masih dibudayakan secara konvensional, dan relatif belum tersentuh teknologi. Perkembangan budidaya Aglonema dapat dilihat dari luas panen, produksi dan produktivitas usaha tani tanaman hias Aglonema selama empat tahun terakhir seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Aglonema di Kecamatan Pekalongan Tahun 2016-2019.

Tahun	Luas Panen (M²)	Produksi (Tangkai)	Produktivitas (Tangkai/M²)
2017	3.500	420.310	120
2018	4.250	530.000	125
2019	5.000	650.230	130
Jumlah	12.750	1.600.540	126

Sumber: Kelompok Tani Tanaman Hias Aglonema Kecamatan Pekalongan.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir produksi bunga Aglonema di Kecamatan Pekalongan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan permintaan tanaman hias Aglonema di pasar mengalami peningkatan yang disebabkan bertambah banyak peminat tanaman hias Aglonema. Tingginya produktivitas bunga Aglonema di Kecamatan Pekalongan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dapat dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi yang dipakai oleh petani dalam proses

produksi. Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi yang dilakukan petani akan berpengaruh terhadap produktivitas bunga Aglonema yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan petani bunga Aglonema.

Usaha tani budidaya tanaman hias peningkatan hasil produksi dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan cara mengoptimalkan penggunaan faktor produksi untuk kemudian digunakan secara efektif dan efisien. Faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk. Faktor luas lahan dan tenaga kerja merupakan peranan yang penting untuk menunjang keberhasilan produksi tanaman hias Aglonema. Luas lahan dan bibit merupakan sarana produksi yang sangat penting. Penanaman dan perawatan bibit yang tepat dan efisien akan menghasilkan produksi yang tinggi. Di samping itu faktor produksi tenaga kerja bersama-sama dengan faktor produksi yang lain, bila dimanfaatkan secara optimal dan efisien akan dapat meningkatkan produksi secara optimal. Setiap penggunaan tenaga kerja yang produktif dan proporsional hampir selalu dapat meningkatkan produksi.

Keberhasilan suatu produksi pertanian sangat berhubungan dengan ketersediaan bahan baku pertanian secara kontinu dalam jumlah yang tepat. Tersedianya produksi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi. Penggunaan sarana produksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman akan berpengaruh terhadap produktivitas tanaman itu sendiri. Agar hasil produksi maksimal maka kegiatan produksi harus didukung dengan adanya faktor-faktor produksi. Suatu usaha harus mampu mengelola usahanya secara cepat, mengingat masih terbukanya peluang pasar untuk bunga Aglonema dan perkembangan dunia usaha saat ini yang mengalami kemajuan cukup pesat namun tingkat persaingan cukup ketat, dan banyak bermunculan berbagai macam jenis usaha baru yang sejenis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul; **"Analisis Efisiensi Ekonomi Dalam Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Budidaya Tanaman Hias (Studi Kasus Pada Petani Tanaman Hias Aglonema Pot Di Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur)"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah adalah "bagaimana efisiensi ekonomi dalam penggunaan faktor-faktor produksi budidaya tanaman hias?".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi efisiensi ekonomi dalam penggunaan faktor-faktor produksi budidaya tanaman hias.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UB. Agfa Zain Florist yang beralamat di jalan raya Pertanian Dusun 2 Tulus Rejo Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur.